

## **PENGARUH DIKOTOMI ILMU TERHADAP KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Muhammad Yusuf**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DDI Makassar

Email: [yusufburhan8588@gmail.com](mailto:yusufburhan8588@gmail.com)

**Muhammad Al Hasiib**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DDI Makassar

Email: [Muhhammad.alhasib2202@gmail.com](mailto:Muhhammad.alhasib2202@gmail.com)

**A. Muhammad Saleh Alwi**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DDI Makassar

Email: [aleahm4d@gmail.com](mailto:aleahm4d@gmail.com)

**Faridah**

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Sinjai

Email: [andifaridah81@gmail.com](mailto:andifaridah81@gmail.com)

### **Abstrak**

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dikotomi ilmu terhadap kurikulum pendidikan agama islam yang menjadi dasar dalam penerapan pendidikan agama islam itu sendiri. Dikotomi ilmu merupakan pemisahan ilmu secara jelas dan teliti antara 2 ilmu yang berbeda. Dikotomi merupakan hal yang baru bagi islam, hal ini bisa dilihat ketika umat islam mulai mengejar ketertinggalan dari bangsa lain dalam hal kemajuan duniawi untuk bisa bersaing secara global dengan bangsa lain. Diindonesia sendiri dikotomi telah berpengaruh sejak negeri ini dijajah oleh belanda yang kemudian menampilkan wajah yang kurang baik.hal ini kemudian berdampak pada pengelolaan pendidikan nasional yang belum memiliki dasar yang jelas, yang kemudian akan proses dan hasilnya menjadi tidak jelas disebabkan oleh dasar yang tidak jelas tersebut.

### **Kata Kunci**

Pendidikan Islam; Ilmu Agama; Ilmu Umum; Dikotomi

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan agama islam adalah proses pengajaran atau pembelajaran yang didasarkan pada ajaran agama dan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat muslim. Pendidikan agama islam memfokuskan pada pembentukan akhlak yang baik dan pengetahuan tentang ajaran agama islam, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.Pendidikan Islam juga memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi individu dan mempersiapkan mereka untuk menjadi yang berkualitas dan bertanggung jawab bagi masyarakat. Selain itu, pendidikan islam juga memfokuskan pada pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran dan mempersiapkan individu untuk menjadi warga negara yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Saat ini dunia sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, hampir setiap bidang mengalami perkembangan yang tidak dapat terbendung, terlebih lagi bidang pendidikan. Setiap orang mulai berlomba untuk menjadi yang terbaik dibidangnya begitupun dengan pendidikan. Namun ditengah pesatnya perkembangan ini ada juga terjadi kemunduran ditengah-tengah masyarakat, khususnya masyarakat muslim. Hal ini ditandai dengan minat dan ketertarikan masyarakat terhadap apa yang menjadi prioritas mereka dalam menuntut ilmu. Sebagai contoh para pelajar yang fokus hanya mempelajari pendidikan umum dibandingkan pendidikan agama dan begitupun sebaliknya.

Sulitnya melakukan penyeimbangan terhadap 2 hal ini yaitu ilmu agama dan ilmu umum kemudian menjadi penyebab dikotomi pendidikan terjadi. Keadaan ini merupakan hal yang baru terjadi ketika umat islam mulai dijajah. Perbedaan pandangan yang dimiliki oleh penjajah dan umat islam dalam pendidikan kemudian menjadikan terjadinya dikotomi atau pemisahan terhadap pendidikan tersebut. Perbedaan sudut pandang ini dapat dilihat dari sikap umat islam yang mewajibkan pendidikan agama dan menyepelekan ilmu umum seperti sains dan lain-lain sehingga menyebabkan umat islam mengalami ketertinggalan dalam mengejar kemajuan bangsa penjajah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan membahas tentang bagaimana pengaruh dikotomi ilmu terhadap kurikulum PAI.

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan melakukan analisis terhadap jurnal – jurnal yang terkait dengan tema penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan teknik studi dokumen yaitu suatu upaya pengumpulan data untuk mencari tahu dengan menganalisis dokumen – dokumen terkait perihal yang diteliti.

Penulis dalam melakukan pengolahan data penelitian melalui beberapa prosedur yakni diawali dengan pengumpulan data, selanjutnya melakukan reduksi data, kemudian mendisplay data dan langkah terakhir melakukan verifikasi data. Empat prosedur yang dilalui tersebut diharapkan menjadikan tulisan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Dikotomi Ilmu

Dikotomi dalam bahasa inggris adalah *dichotomy* yang berarti pembagian dalam dua bagian, pembelahan dua, bercabang dalam dua bagian.<sup>1</sup> Secara terminologis dikotomi dipahami sebagai pemisahan antara ilmu agama dengan ilmu umum yang kemudian berkembang menjadi fenomena dikotomik-dikotomik lainnya, seperti dikotomi ulama dengan intelektual, dikotomi dalam dunia pendidikan Islam dan bahkan dalam diri muslim itu sendiri (*split personality*).<sup>2</sup> Dikotomi adalah pemisahan secara teliti dan jelas dari suatu jenis menjadi dua yang terpisah satu sama lain di mana yang satu sama sekali

---

<sup>1</sup> John, M, Echols dan Hasan Shadily, “*dichotomy*”, Kamus Inggris-Indonesia (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2007), h, 180

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat (Cet, 1: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h, 205

tidak dapat dimasukkan ke dalam yang satunya lagi dan sebaliknya<sup>3</sup> Pemisahan antara ilmu umum dan agama sering kali menggunakan kata dikotomi ini. Melalui sejarahnya yang begitu panjang, hal ini didasari oleh pertemuan antara budaya islam-arab dengan budaya lain yang kemudian berkembang dan menjadi bagian dari sejarah islam.

Perkembangan pendidikan islam dimulai sejak abad pertengahan ketika umat muslim tidak mempedulikan Sains, ilmu, pengetahuan dan teknologi yang kemudian membuat umat islam makin terpuruk. Umat islam hanya belajar kepada para ulama-ulama ahli fiqih yang kemudian menjadi penyebab umat islam mengalami ketertinggalan dalam bidang sains, ilmu pengetahuan dan teknologi. Ulama dahulu begitu menguasai dan menghargai keutamaan berbagai disiplin ilmu dilihat dari otoritas keilmuan yang mereka miliki dan kuasai.<sup>4</sup> Contoh yang terjadi pada abad ke 11 M, di salah satu madrasah yaitu Madrasah Nizamiyah yang mengalami perubahan kurikulum yang hanya menekankan ilmu-ilmu agama khususnya ilmu-ilmu fiqih saja. Sehingga ilmu yang dipelajari hanya berkisar pemahaman tentang hukum islam saja yang menjadi prioritas dalam pembelajaran.<sup>5</sup>

Hal ini kemudian semakin menunjukkan tentang ketertinggalan umat islam jika dibandingkan dengan bangsa lain yang sudah lebih dahulu unggul dalam bidang IPTEK. Ketertinggalan umat muslim ini kemudian membuat bangsa eropa yang dalam hal ini lebih unggul dalam bidang tersebut semakin membuat masyarakat muslim terbelakang dalam mencapai kemajuan dibidang IPTEK. Hal ini tak lepas dari bagaimana sejarah umat islam dalam menentukan prioritas pendidikan bagi mereka. Hal ini tidak sepenuhnya salah karna pendidikan agama sendiri yang memiliki peranan besar dalam membentuk karakter masyarakat muslim. Namun tak dapat dipungkiri bahwasanya kita juga membutuhkan ilmu umum untuk bisa bersaing dan mengejar ketertinggalan dari bangsa lain. Hanya saja kita tergolong terlambat atau tertinggal bila dibandingkan dengan bangsa lain dalam mengejar ketertinggalan tersebut. Yang seandainya umat islam melakukan start yang awal atau sama dengan bangsa lain maka umat islam mampu bersaing dengan sangat baik dan mengungguli bangsa lain dalam bidang yang mereka kuasai. Yang dengan kesempatan itu pula kita bisa menetralkan dan menemukan kolaborasi yang baik dalam mengislamisasikan hal tersebut.

Berikut sebab-sebab terjadinya dikotomi pendidikan islam:<sup>6</sup>

**Pertama**, Penjajahan Barat atas Dunia Islam; Penjajahan orang-orang Barat terhadap dunia Muslim telah dicatat oleh sejarawan yang berlangsung sejak abad VIII hingga abad XIX M. Pada saat itu dunia Muslim benar-benar tidak berdaya di bawah kekuasaan imperialisme Barat.

**Kedua**, Modernisasi atas dunia Islam; Faktor lain yang dianggap telah menyebabkan munculnya dikotomi system pendidikan di dunia Muslim adalah modernisasi. Yang harus disadari bahwa modernisasi itu muncul sebagai suatu perpaduan antara dua ideologi Barat, teknikisme dan nasionalisme.

---

<sup>3</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 230

<sup>4</sup> Badru Tamami, *Dikotomi Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Umum di Indonesia*, Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 1 Maret 2019.

<sup>5</sup> Mul Khan, Abdul Munir. *Paradigma intelektual Muslim: Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*. (Sipress, 1993), h. 73.

<sup>6</sup> Muhammad Yusuf, *Dikotomi Pendidikan Islam: Penyebab dan Solusinya*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.1, no.1, Juni 2021. h.15

**Ketiga**, umat Islam kurang peduli terhadap Iptek; Diantara terjadinya dikotomi pendidikan Islam adalah umat Islam kurang peduli terhadap sains, ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Hal inilah yang menyebabkan umat Islam mengalami kemuduran dalam hal keilmuan dan orang-orang Barat dengan mudahnya mengubah model pendidikan sehingga mau tidak mau, umat Muslim harus mengikuti budaya tersebut.

**Keempat**, adanya tarekat; Bidang ini menanamkan paham taklid dan membatasi kajian agama pada ilmu-ilmu agama saja seperti ilmu tafsir, ilmu aqidah, dan seluruh ilmu yang sampai sekarang disebut ilmu agama, serta menimbulkan sulitnya mengubah anggapan itu.

## 2. Pangaruh Dikotomi Terhadap Kurikulum PAI

Islam adalah agama yang sempurna mencakup keseluruhan aspek kehidupan sehingga Pendidikan Agama Islam mestinya meliputi semua bidang keilmuan tanpa membedakan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat atau ilmu umum dan ilmu agama. Dengan ini berarti pengembangan ilmu pengetahuan harusnya tidak perlu dibedakan antara ilmu agama dan ilmu umum, karena keduanya dapat melengkapi dan saling mendukung. Penggabungan inilah yang terjadi pada periode Islam klasik, bahkan pada saat kejayaan Islam semua disiplin ilmu pengetahuan dikuasai oleh umat Islam, mulai dari ilmu fiqh sampai dengan ilmu fisika serta ilmu-ilmu yang lain. Bahkan pada masa kejayaan mereka membuat karangan buku yang dipelajari dan dikembangkan di Eropa pada periode pencerahan yang kita dapat lihat sekarang.<sup>7</sup>

Pengaruh dikotomi ilmu ini masih bisa kita rasakan sampai saat ini, sehingga dalam prakteknya dinegara kita ilmu umum pun berkiblat pada departemen pendidikan nasional negara sedangkan pendidikan agama pun hanya berkiblat pada departemen agama yang kemudian hanya mengurus pendidikan terkait agama. Akibat dari pemisahan ini pendidikan agama hanya terfokus pada orientasi akhirat dan pembentukan karakter sehingga ilmu umum menjadi bukan hal yang wajib untuk dipelajari pada sekolah-sekolah yang menjadi naungan atas departemen pendidikan tersebut. Begitupun sebaliknya, sekolah yang menjadi naungan atas departemen pendidikan nasional tersebut hanya fokus terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjadi yang terdepan atau paling unggul dalam persaingan global.

Terkait tentang dikotomi pendidikan di Indonesia, hal ini telah lama terjadi. Dimulai ketika Belanda menjajah negeri ini, dikotomi telah mempengaruhi pendidikan yang kemudian menampilkan wujud yang kurang baik. Hal ini kemudian berdampak pada pengelolaan pendidikan nasional yang belum memiliki dasar yang jelas, yang kemudian akan proses dan hasilnya menjadi tidak jelas disebabkan oleh dasar yang tidak jelas tersebut. Berikut akan diuraikan beberapa hal yang kemudian menjadi pengaruh terhadap pendidikan agama Islam di Indonesia:<sup>8</sup>

**Pertama**, munculnya ambivalensi dalam sistem pendidikan Islam. Arti kata ambivalensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perasaan tidak sadar yang saling bertentangan terhadap situasi yang sama atau terhadap seseorang pada waktu yang sama. Pendidikan Islam pada dasarnya memiliki tujuan yang berorientasi sepenuhnya

---

<sup>7</sup> Anggun Wira Puspita, *Problematika dan Solusi Dikotomi Ilmu Di Indonesia*, Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran, Vol 5, no 2, Juli 2018, h. 44

<sup>8</sup> Muhammad Parhan dkk, *Konsep Integrasi Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Sebagai Upaya Menghindari Dikotomi Pendidikan Di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8, no. 1, 2022, h. 45

pada tujuan pendidikan islam. Tetapi sistem pendidikan sekarang membagi porsi materi pendidikan islam dan materi pendidikan umum dalam presentase tertentu. Sehingga telah terjadi pergeseran makna bahwa mata pelajaran agama hanya menjadi stempel pendidikan modern dan sekuler.

**Kedua**, munculnya kesenjangan antara sistem pendidikan islam dan ajaran islam. Sistem pendidikan yang ambivalen mencerminkan pandangan dikotomis yang memisahkan ilmu-ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu umum. Pandangan tersebut jelas bertentangan dengan konsep ajaran Islam sendiri yang bersifat integral, dimana Islam mengajarkan harus adanya keseimbangan antara urusan dunia dan urusan akhirat. Dikotomi terlihat dengan jelas pada dualisme sistem pendidikan di negeri-negeri muslim, sistem pesantren dengan segala variasi dan implikasinya dalam pembentukan wawasan intelektual keIslaman umat, dan sistem pendidikan sekuler dengan segala dampak dan akibatnya dalam persepsi keagamaan.

**Ketiga**, terjadinya disintegrasi atau keadaan tidak bersatu padu dalam sistem pendidikan islam. Munculnya ketidakpastian pendidikan umum dan pendidikan agama memperburuk keadaan. Warisan buruk yang terus mengakar yang bermula dari penjajahan Belanda ke Indonesia mengakibatkan kesenjangan antara wawasan guru agama dan kebutuhan anak didik, terutama di sekolah umum. Hal lain yang menjadi penyebab dari disintegrasi pendidikan islam adalah melihat persaingan antara sistem pendidikan umum atau barat dan agama atau islam yang berusaha mempertahankan eksistensinya

**Keempat**, munculnya inferioritas atau perasaan yang timbul akibat lemahnya kondisi psikologis dan sosial yang dirasakan secara pribadi atau perasaan yang timbul karena kelemahan yang dimiliki atau cacat tubuh yang ada pada pengelola lembaga pendidikan islam.

Pendidikan Islam Terpadu merupakan salah satu cara dalam menangani terjadinya dikotomi pendidikan. namun pendidikan islam Terpadu hanya bisa dilaksanakan dengan catatan bahwa system pendidikan yang ada di Negara-negara Muslim dapat disatukan dalam satu system, asalkan tetap berlandaskan Islam. Bentuk pendidikan Islam Terpadu merupakan peleburan dari berbagai system pendidikan yang ada tanpa adanya dikotomi ilmu umum dan agama, sehingga dapat memunculkan system pendidikan yang berjiwa Islam.<sup>9</sup> Dengan berbagai macam dan problem yang disebutkan diatas, Kurikulum pendidikan Islam terus menghadapi tantangan. Dalam institusi pendidikan pun harus dilakukan pembenahan. Baik dari sisi pendidik atau pun manajemen pendidikannya. Setiap pendidik agama Islam haruslah benar-benar menguasai ajaran agamanya dan metode-metode dalam mengajarkannya. Dan diharapkan pendidik juga mau mengembangkan kompetensi dirinya agar lebih baik lagi. Ada kesulitan dalam mengintegrasikan dua kutub paradigma ilmiah dualistik. Apabila kesemua ini bisa menerapkan setiap solusi dari tantangan-tantangan yang ada maka Pendidikan Agama Islam akan lebih berkembang dan terciptalah masyarakat yang baik sesuai dengan budaya yang sang pencipta inginkan. Dengan melihat nilai pendidikan yang menjadi semakin samar dan juga lebih condong kearah barat, maka beredar isu ataupun wacana untuk mengislamisasikan ilmu pengetahuan sebagai solusi yang strategis untuk menghadapi permasalahan sebelumnya. Islamisasi ilmu merupakan suatu upaya dalam membangkitkan kembali gairah umat Muslim dalam ilmu pengetahuan melalui nalar

---

<sup>9</sup>M.Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu, Menyiapkan Generasi Ulul Al-Bab*, UIN Malang Press, Malang, 2008, h. 43

intelektualnya dan pengembangan-pengembangan ilmu yang berdasarkan kepada al-Qur'an dan sunah Rasulullah saw. Begitu juga, islamisasi ilmu pengetahuan adalah mengislamkan sains produk Barat yang selama ini dijadikan sebagai panduan dalam system pendidikan Islam. Dengan menjadikan al-Qur'an dan Hadis sebagai panduan termasuk dalam mengislamkan produk Barat, maka nilai-nilai keislaman akan tertanam dengan mantap dalam diri peserta didik. Para peserta didik dapat memiliki keterampilan umum dan juga memiliki pengetahuan agama.<sup>10</sup>

Namun tetap saja wacana harus terlaksana dengan baik dan strategis yang mana jika hanya melihat dari euphoria atau semangat belaka bisa saja ini menjadi kesempatan bagi pihak-pihak tertentu untuk mengambil keuntungan dengan memanfaatkan opini public yang terlebih lagi didominasi oleh masyarakat muslim. Para tokoh dan cendekiawan muslim memiliki pandangan bahwasanya dikotomi harus diakhiri dengan menciptakan sistem baru dengan memadukan pendidikan tradisional dan modern. Sistem pendidikan tradisional berfokus pada penanaman nilai al quran sebagai jalan untuk anak menjadi sholeh dan pendidikan modern sebagai upaya menjelaskan asal usul segala fenomena yang terjadi tanpa bersandar pada hal-hal yang diluar pemahaman akal manusia.

Pengaruh dikotomi kurikulum terhadap pendidikan agama Islam telah banyak menimbulkan sistem negatif terhadap dunia pendidikan. Gambaran praktik pendidikan dan aktivitas keilmuan dalam pendidikan Islam selama ini, dengan berbagai dampak negatif yang di timbulkan dan dirasakan oleh masyarakat yang luas. Solusi agar mampu keluar dari dikotomi itu, menurut Zainudin Sardar adalah dengan cara meletakkan epistemologi dan teori sistem pendidikan yang bersifat mendasar. Dari segi epistemologi, umat Islam harus berani mengembangkan kerangka pengetahuan masa kinicyang terartikulasi sepenuhnya. Perlu ada kerangka teoritis ilmu dan teknologi yang mengembangkan gaya-gaya dan metode-metode aktifitas ilmiah dan teknologi yang sesuai dnegan tinjauan dunia dan mencerminkan nilai dan norma budaya muslim. Perlu diciptakan teori sistem pendidikan yang memadukan ciri-ciri terbaik sistem tradisional dan modern.<sup>11</sup>

## KESIMPULAN

Secara terminologis dikotomi dipahami sebagai pemisahan antara ilmu agama dengan ilmu umum yang kemudia berkembang menjadi fenomena dikotomik-dikootomik lainnya, seperti dikotomi ulama dengan intelektual, dikotomi dalam dunia pendidikan Islam dan bahkan dalam diri muslim itu sendiri (split personality). Dikotomi adalah pemisahan secara teliti dan jelas dari suatu jenis menjadi dua yang terpisah satu sama lain di mana yang satu sama sekali tidak dapat dimasukkan ke dalam yang satunya lagi dan sebaliknya

Perkembangan pendidikan islam dimulai sejak abad pertengahan ketika umat muslim tidak mepedulikan Sains, ilmu, pengetahuan dan tekhnologi yang kemudian membuat umat islam makin terpuruk. Umat islam hanya belajar kepada para ulama-ulama ahli fiqih yang kemudian menjadi penyebab umat islam mengalami ketertinggalan dalam bidang sains, ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Sehingga ilmu yang dipelajari hanya berkisar pemahaman tentang hukum islamsaja yang menjadi prioritas dalam pembelajaran. Ketertinggalan umat muslim ini kemudian membuat bangsa eropa yang

---

<sup>10</sup>Muhammad Tajab, *Sintesa atas Dikotomi Pendidikan Islam, Jurnal Ilmu Tarbiyah, At-Tajhid*, Vol.3, No.2, Juli 2004, h. 9.

<sup>11</sup>Syamsul Ma'arif, Op, Cit, hal.15

dalam hal ini lebih unggul dalam bidang tersebut semakin membuat masyarakat muslim terbelakang dalam mencapai kemajuan dibidang IPTEK. Hal ini tak lepas dari bagaimana sejarah umat islam dalam menentukan prioritas pendidikan bagi mereka. Hal ini tidak sepenuhnya salah karna pendidikan agama sendiri yang memiliki peranan besar dalam membentuk karakter masyarakat muslim. Yang seandainya umat islam melakukan start yang awal atau sama dengan bangsa lain maka umat islam mampu bersaing dengan sangat baik dan mengungguli bangsa lain dalam bidang yang mereka kuasai.

Pengaruh dikotomi ilmu ini masih bisa kita rasakan sampai saat ini, sehingga dalam prakteknya dinegara kita ilmu umum pun berkiblat pada departemen pendidikan nasional negara sedangkan pendidikan agama pun hanya berkiblat pada departemen agama yang kemudian hanya mengurus pendidikan terkait agama. Akibat dari pemisahan ini pendidikan agama hanya terfokus pada orientasi akhirat dan pembentukan karakter sehingga ilmu umum menjadi bukan hal yang wajib untuk dipelajari pada sekolah-sekolah yang menjadi naungan atas departemen pendidikan tersebut. Begitupun sebaliknya, sekolah yang menjadi naungan atas departemen pendidikan nasional tersebut hanya fokus terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjadi yang terdepan atau paling unggul dalam persaingan global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Echols. John, M, dan Hasan Shadily. *“dichotomy”*, Kamus Inggris-Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Utama. 2007
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008
- Nizar, Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008
- Munir, Mulkhan, Abdul, *Paradigma Intelektual Muslim: Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*. Sipsess, 1993
- Badru Tamami, *Dikotomi Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Umum di Indonesia*, Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 1 Maret 2019
- Mulkhan, Abdul Munir. *Paradigma intelektual Muslim: Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, 1993
- Muh. Yusuf, Muslihah Said, Mawaddah Hajir, *Dikotomi Pendidikan Islam: Penyebab dan Solusinya*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.1, no.1, Juni 2021
- Anggun Wira Puspita, Rina Muda Siraturrahmah, Muhammad Khairul Rijal, *Problematika dan Solusi Dikotomi Ilmu Di Indonesia*, Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran, Vol.5, no.2, Juli 2018
- Muh. Parhan, Rodilah Syafitri, Siti Syabina Rahmananda, Mutiara Efrilia Shanaz Aurora, *Konsep Integrasi Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Sebagai Upaya Menghindari Dikotomi Pendidikan Di Indonesia*, Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.8, no.1, 2022
- Tajab, Muh, Sintesa atas Dikotomi Pendidikan Islam, Jurnal Ilmu Tarbiyah, At-Tajhid, Vol.3, No.2, Juli 2004.
- Ma’arif Syamsul, *Revitalisasi Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2007.